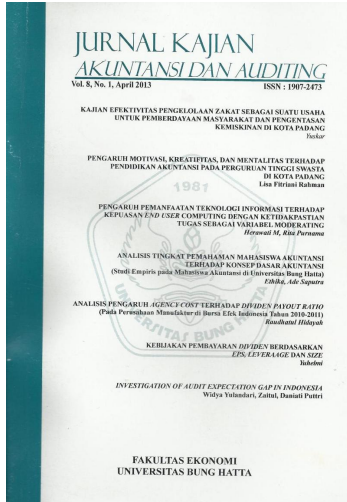




Vol 8, No 1, April 2013



DOI: <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0>

Published: 2015-03-05

Vol 8, No 1, April 2013

KAJIAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT SEBAGAI SUATU USAHA UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PADANG

Yuskar Yuskar



PDF

PENGARUH MOTIVASI, KREATIFITAS, DAN MENTALITAS TERHADAP PENDIDIKAN AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PADANG

Lisa Fitriani Rahman



PDF

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEPUASAN END USER COMPUTING DENGAN KETIDAKPASTIAN TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Herawati M



PDF

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bung Hatta Padang)

Ethika Ethika, Ade Saputra



ANALISIS PENGARUH AGENCY COST TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tabun 2010-2011)

Raudhatul Hidayah



KEBIJAKAN PEMBAYARAN DIVIDEN BERDASARKAN EPS, LEVERAGE DAN SIZE

Yuhelmi Yuhelmi



INVESTIGATION OF AUDIT EXPECTATION GAP IN INDONESIA

Widya Yulandari, Zaitul Zaitul, Daniati Putri



:: ABOUT JKAA ::

Editorial Team

Reviewers

Focus and Scope

Peer Review Policy

Publication Ethics

Rights and Licenses

Plagiarism and Retraction

Author Guidelines

Open Access Statement

Publication Charge

Contact Us

Statistics and Traffics

Publisher and Sources Support

:: SUBMISSION ::

INVESTIGATION OF AUDIT EXPECTATION GAP IN INDONESIA

Widya Yulandari
Universitas Bung Hatta
Zaitul
Universitas Bung Hatta
Daniati Putri
Universitas Bung Hatta

Abstract

Audit Expectation Gap has been a phenomenal issue among professional and academicians due to affecting the professionalism of public accountants. Audit Expectation Gap is a gap between what society expects the auditors to achieve and what they can be reasonably expected to accomplish (Salehi and Rostami, 2009). There is a lack of study of audit expectation gap in Indonesia business environment, especially study using the dimensions of competency and reliability. Therefore, there is a desired need to do more research in this area. Moreover, this study tries to investigate the Audit Expectation Gap among public accountants and accounting students in West Sumatra, Indonesia. Audit Expectation Gaps are measured by five dimensions, that are responsibility, independency, credibility, reliability and competency. The sample of this research consists of 85 respondents which are 37 auditors and 48 accounting students in Padang. To see whether any differences in perception toward the above dimensions among public accountants and accounting students, the independent test sample test is used and the result reveals that perception of four dimensions significantly differs. They are independency, credibility, reliability and competency of auditor. However, there is no significant difference in perception toward responsibility. Therefore, it can be concluded that audit expectation gaps still occur in Indonesia contexts. As a consequence, the practitioners and government agencies should take the initiatives to minimize the gap through socialization and accounting education.

Keywords: *Audit Expectations Gap, Responsibility, Independence, Credibility, Reliability, Competence*

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Penyampaian pesan oleh auditor melalui laporan audit kepada pengguna laporan keuangan auditan sangat mungkin terjadi perbedaan persepsi. Ini berarti pesan yang ingin disampaikan auditor disalahartikan oleh pengguna laporan keuangan yang diaudit

Dari penjelasan diatas penelitian yang peneliti lakukan merupakan replikasi dari peneliti Dana (2012) *Audit Expectation Gap in The Public Sector In Romania*. Penelitian ini dilakukan di Romania, sampel yang digunakan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Oradea. Penelitian terdahulu yang menjadi variabel independennya yaitu tanggungjawab auditor, independensi auditor, dan kredibilitas auditor. Disini peneliti ingin menambahkan dua variabel yaitu realibilitas auditor dan kompetensi auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian seperti yang tersebut dibawah ini :

1. Apakah terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa dilihat dari sisi tanggung jawab auditor?
2. Apakah terdapat *expectation gap* antara auditor dan pengguna laporan keuangan daerah dilihat dari sisi independensi auditor?
3. Apakah terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa dilihat dari sisi kredibilitas auditor?
4. Apakah terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa dilihat dari sisi realibilitas auditor?
5. Apakah terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa dilihat dari sisi kompetensi auditor.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. LANDASAN TEORI

Audit Expectation Gap

Menurut Arens (2008), auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Istilah *Expectation gap* dapat ditelusuri awal mula penggunaannya di AS pada tahun 1974 saat *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) membentuk *Commission on Auditor's Responsibilities*, yang selanjutnya disebut sebagai *Cohen Commission*. Komisi ini dibentuk untuk menanggapi kritik masyarakat mengenai kualitas kinerja auditor yang pada saat itu terdapat berbagai kasus yang memperlihatkan bahwa auditor gagal mendeteksi atau mengungkapkan kegagalan atau tindakan penyimpangan dari perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik. Komisi ini bertugas secara khusus memberikan rekomendasi tentang tanggung jawab auditor yang tepat (sesuai dengan profesi).

Dixon et al. (2006) menyatakan perbedaan antara apa yang diharapkan oleh pemakai jasa audit dari profesi akuntan dan apa yang sesungguhnya dilakukan oleh profesi akuntan tersebut, itulah yang disebut kesenjangan audit. Profesi akuntan berpendapat bahwa salah satu penyebab terjadinya kesenjangan harapan audit adalah kegagalan pemakai jasa audit dalam menilai atau menghargai sifat dan keterbatasan audit. Menurut Rusliyawati (2008) *expectation gap* dapat diminimalisirkan dengan adanya penyempurnaan mengenai standar pengauditan di Indonesia dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan pada SPAP dan disosialisasikan kepada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *expectation gap* adalah perbedaan persepsi antar akuntan publik dan pemakai laporan keuangan terhadap

kinerja akuntan. Penyebab terjadinya *expectation gap* dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu tanggungjawab auditor, independensi auditor, reabilitas auditor, kredibilitas auditor, dan kompetensi auditor.

Tanggungjawab Auditor

Tanggungjawab auditor termasuk salah satu aspek terjadinya *expectation gap* antara auditor dan para pengguna laporan keuangan. Menurut Kereotu (2011), auditor mempunyai tanggungjawab untuk mendeteksi kesalahan material pada laporan keuangan, tetapi auditor harus berhati-hati mengambil tanggungjawab dalam mendeteksi semua sikap yang salah. Porter (1993) melakukan penelitian empiris mengenai *expectation gap* mengenai tugas dan tanggung jawab auditor. Hasil penelitian Porter mengidentifikasi berbagai tugas dan tanggung jawab auditor yang diharapkan oleh publik atau pengguna laporan keuangan. *Expectation gap* atau perbedaan persepsi auditor dan pengguna laporan keuangan dari sisi tanggungjawab auditor terjadi karena kurangnya auditor menjalankan tanggungjawabnya seperti dalam mendeteksi kecurangan. *Expectation gap* dari aspek tanggungjawab dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan sehingga tanggungjawab auditor dapat berjalan dengan faktanya.

Independensi Auditor

Menurut Arens (2008), independensi yaitu mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*) (Mulyadi, 2002).

Aspek independensi auditor menurut Standar Profesional Akuntan Publik 2001 seksi 101, ada dua aspek independensi yaitu: (i) Independensi sikap mental (*independence of mind/independence of mental attitude*) disebut pula dengan istilah independen dalam kenyataan atau independensi menurut fakta independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran, kejujuran, dan kemampuan akuntan publik untuk mempertahankan sikap bebas dan tidak memihak selama pelaksanaan pemeriksaannya, (ii) Independensi penampilan (*Image Procted to The Public Appearance of Independence*) independensi penampilan ditentukan oleh kesan, penafsiran, pendapat masyarakat terhadap independensi akuntan publik secara individual maupun keseluruhan untuk memelihara independensi penampilan akuntan publik harus menyadari keadaan-keadaan yang membuat orang lain atau masyarakat meragukan kebebasannya.

Oleh karena itu seorang auditor tidak hanya dituntut dalam keahliannya memberi opini, tetapi juga dituntut memiliki sikap independensi, jika auditor tidak bisa mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar akan terjadinya ekpektasi gap antara auditor dan para pengguna laporan keuangan, akibatnya dapat berkurangnya atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit. Oleh sebab itu, *expectation gap* dapat dikurangi dengan cara seorang auditor dapat mempertahankan

independensinya dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, seorang auditor juga dapat mengikutsertakan dirinya dalam pelatihan untuk meningkatkan independensinya.

Kredibilitas Auditor

Menurut Hovland & Weiss (1952) dalam Susetyo (2009) mengemukakan bahwa kredibilitas terdiri atas dua komponen, yaitu keahlian (*expertise*) dan kelayakan untuk dipercaya (*trustworthiness*) dari sumber yang menyampaikan suatu informasi. Kredibilitas sumber yang menyampaikan informasi selanjutnya dibagi menjadi dua yaitu kredibilitas tinggi dan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih dapat meyakinkan daripada yang memiliki kredibilitas rendah. Semakin tinggi keahlian/kompetensi suatu sumber semakin tinggi pula keyakinan terhadap sumber tersebut.

Expectation gap antara auditor dan pengguna laporan keuangan dari sisi kredibilitas dapat terjadi dikarenakan kurang komunikasinya auditor dan pengguna laporan keuangan, sehingga banyak terjadi kesalahpahaman antara para pengguna laporan keuangan terhadap auditor yang menyebabkan kredibilitas auditor dipertanyakan. Perbedaan persepsi ini bisa diminimalisir dengan cara mensosialisasikan pentingnya seorang auditor.

Realibilitas Auditor

Realibilitas auditor merupakan keyakinan yang absolut tentang bahwa laporan keuangan yang telah di audit telah bebas dari salah saji, keyakinan penggunaan metode akuntansi yang digunakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan telah bebas dari kecurangan, keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit jaminan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dimasa yang akan datang dan berarti perusahaan telah dikelola dengan benar.

Menurut prinsip etika profesi ikatan akuntan Indonesia dalam Agoes (2008) menyatakan setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa professional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legistasi dan teknik yang paling mutakhir, pernyataan tersebut merupakan suatu ukuran tentang realibilitas atau keandalan auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Fowzia (2010) meneliti reliabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *expectation gap* di Bangladesh.

Realibilitas auditor dapat menyebabkan perbedaan persepsi auditor jika para pengguna laporan keuangan kurang informasi terhadap para auditor sehingga para pengguna laporan keuangan meragukan keandalan laporan hasil audit, untuk mencegah terjadinya gap dapat melakukan beberapa cara seperti mengadakan pelatihan atau seminar dan mengkomunikasikan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa auditor sudah mengikuti SPAP yang menghasilkan laporan hasil audit yang handal, sehingga tidak ada kesenjangan harapan antara auditor dan pengguna laporan keuangan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhinya Agoes (2008).

Expectation gap dapat terjadi dari aspek kompetensi auditor karena kompetensi sangat menentukan cara kerja auditor dalam memberikan opini sehingga dapat mempengaruhi pandangan atau harapan para pemakai laporan keuangan terhadap auditor, Oleh sebab itu, seorang auditor sangat diharapkan memiliki yang memadai dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin beragam dalam lingkungan auditnya dengan cara komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengkomunikasikan pada pekerja tentang pentingnya kompetensi. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor semakin kecil pula adanya *expectation gap*.

2.2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa Tentang Tanggungjawab Auditor

Seorang auditor berkewajiban untuk melakukan pelaporan apabila menemukan bahwa ternyata laporan keuangan mengandung unsur salah saji yang material dan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai GAAP. Pengguna laporan keuangan yang telah diaudit mengharapkan auditor bertanggungjawab dalam pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan audit. Beberapa peneliti yang telah mengkaji tanggungjawab auditor terhadap *expectation gap* telah dilakukan dari berbagai Negara diantaranya adalah Rehana (2010), Best (2001), Yuliswati (2007), Dixon (2006), Adeyemi (2011), dan Dana (2012), Rehana (2010) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari sisi tanggung jawab auditor yang menyebabkan adanya ekspektasi gap di Bangladesh, penelitian yang dilakukan Rehana menggunakan respondenya adalah auditor dan mahasiswa. Best (2001) yang mengemukakan bahwa telah terjadi eksistensi *expectation gap* dilihat dari sisi tanggungjawab auditor yang dilakukan di Singapura yang menggunakan responden auditor, investor dan *bankers*.

Peneliti Dixon (2006) menyatakan bahwa di Mesir juga ditemukan *expectation gap* antara auditor dan investor dilihat dari sisi tanggungjawab auditor. Menurut penelitian Adeyemi (2011) menyatakan bahwa tanggungjawab auditor berpengaruh signifikan terhadap adanya *expectation gap* antara auditor, manajemen dan investor di Nigeria. Sedangkan hasil penelitian Dana (2012) menyimpulkan bahwa tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap adanya ekspektasi gap di Romania. Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa akuntansi dilihat dari sisi tanggungjawab auditor

2.2.2. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa Tentang Independensi Auditor

Pengguna laporan keuangan audit diharapkan seorang auditor dalam menyediakan jasanya kepada masyarakat umum harus mempunyai independensi. Namun kenyataannya hanya sedikit auditor yang memiliki independensi, sehingga timbul kekecewaan dari pihak pengguna laporan keuangan audit yang telah diaudit, sebab mereka menganggap apa yang pihak auditor kerjakan tidak sepenuhnya benar karena sikap independensi yang tidak mereka miliki tersebut.

Penelitian sebelumnya mengkaji tentang hubungan independensi auditor dengan *expectation gap* seperti telah dilakukan oleh Yulianti (2007) yang menemukan adanya *expectation gap* antara pemakai laporan keuangan audit dengan auditor pemerintah mengenai peran dan sikap independensi, penelitian ini menggunakan auditor pemerintah dan pemakai laporan keuangan pemerintah sebagai responden. Penelitian lain yang juga mengatakan adanya eksistensi *expectation gap* dilihat dari sisi independensi auditor yang dilakukan oleh Halim (2008) di Makasar yang juga menggunakan auditor pemerintah dan pemakai laporan keuangan pemerintah sebagai responden.

Penelitian ini juga didukung oleh Salehi (2010) yang menunjukkan adanya tingkat kesenjangan yang disignifikan antara harapan auditor dan investor mengenai status independensi di Iran dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor dan investor, dan juga diperkuat oleh penelitian Kasim (2008) yang menyimpulkan adanya indikasi ekspektasi gap dari sisi independensi auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dana (2012) di Romania membuktikan bahwa adanya ekspektasi gap yang dilihat dari sisi independensi auditor antara auditor dan mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjabaran tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa akuntansi dilihat dari sisi independensi auditor

2.2.3. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa Tentang Kredibilitas Auditor

Semakin banyaknya kasus-kasus korupsi, kredibilitas akuntan publik dipertanyakan karena banyaknya melibatkan akuntan publik, kredibilitas bias diartikan sebagai nama baik. Para pengguna laporan keuangan ingin laporan audit di audit oleh KAP yang mempunyai kredibilitas yang baik. Penelitian Dana (2012) mengidentifikasi adanya *expectation gap* yang dilihat dari sisi kredibilitas auditor, penelitian ini dilakukan di Romania dan yang menjadi responden adalah auditor dan mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa akuntansi dilihat dari sisi kredibilitas auditor

2.2.4. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa Tentang Realibilitas Auditor

Realibilitas atau keandalan seorang auditor sangat menentukan seberapa besar kepercayaan pengguna laporan hasil audit, karena realibilitas auditor merupakan faktor

untuk mengukur akurat tidaknya laporan hasil audit. Menurut Fowzia (2010) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara auditor dan mahasiswa terhadap ekspektasi gap berdasarkan dimensi realibilitas auditor.

Penelitian mengenai realibilitas auditor juga pernah dilakukan oleh peneliti Best (2001) di Singapura yang mengemukakan adanya ekspektasi gap antara auditor, investor dan bankers. Penelitian Dixon (2006) yang mengidentifikasi apakah ada pandangan yang berbeda mengenai tanggungjawab dari perusahaan akuntansi yang independen dalam menyajikan laporan keuangan antara auditor dan pengguna laporan keuangan dengan menggunakan salah satu variabel untuk mengukur apakah terdapat ekspektasi gap yaitu realibilitas auditor, dan hasil penelitiannya mengungkap bahwa di Mesir juga ditemukan *expectation gap* antara auditor dan investor.

Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah
H4: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa akuntansi dilihat dari sisi realibilitas auditor

2.2.5. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa Tentang Kompetensi Auditor

Harapan yang timbul dari para pengguna laporan keuangan auditan adalah bahwa seorang auditor haruslah seorang yang kompeten di bidangnya. Auditor dianggap memiliki kompetensi jika auditor tersebut memiliki pendidikan, keahlian, pengalaman dalam bidang auditan, memiliki beragam disiplin ilmu, memiliki pendidikan profesional berkelanjutan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legilasi dan teknik yang paling mutakhir. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan para pengguna laporan keuangan auditor tidak mendapatkan auditor yang memiliki kompetensi seperti yang mereka harapkan sehingga hal tersebut kembali menimbulkan adanya *expectation gap*.

Penelitian yang telah menyatakan adanya pengaruh kompetensi auditor dengan *expectation gap* yang telah dilakukan Rusliyawati dan Abdul Halim (2008) di Makasar dan yang menjadi responden auditor pemerintah dan pemakai laporan keuangan daerah, penelitian ini menunjukkan eksistensi audit *expectation gap* diantara pengguna laporan keuangan daerah. Berdasarkan penjabaran tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan mahasiswa akuntansi dilihat dari sisi kompetensi auditor.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dan mahasiswa akuntansi di Kota Padang. Untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pemilihan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah auditor dan mahasiswa akuntansi dari beberapa universitas di Padang seperti Universitas Bung Hatta, Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas.

Teknik pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor dan mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah pemeriksaan akuntansi (*auditing*). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja minimal satu tahun di KAP Kota Padang dan menempuh pendidikan minimal diploma. Sedangkan kriteria mahasiswa akuntansi mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing 1 dan auditing 2, serta sudah menempuh 100 SKS minimal.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor independen dan mahasiswa akuntansi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner ini yaitu dengan dibagikan secara langsung oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Dana, 2012). Penjelasan petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan se jelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi. Persepsi yang diteliti pada dua kelompok responden meliputi persepsi terhadap dimensi tanggungjawab auditor, independensi auditor, kredibilitas auditor, reabilitas auditor, dan kompetensi auditor. Adanya perbedaan persepsi antara kedua kelompok responden tersebut menunjukkan terdapatnya "*Expectation Gap*" diantara dua kelompok responden tersebut. Seluruh instrument dari Humprey et al (1992) yang telah dimodifikasi menjadi skala likert 5. Adapun dimensi pada penelitian ini adalah:

a) Tanggungjawab Auditor

Menurut Kereotu (2011), auditor mempunyai tanggungjawab untuk mendeteksi kesalahan material pada laporan keuangan, tetapi auditor harus berhati-hati mengambil tanggungjawab dalam mendeteksi semua sikap yang salah. Kuesioner tanggung jawab auditor ini dikembangkan oleh Humprey et al (1992) dengan salah satu daftar pertanyaan kuesioner seperti (i). auditor bertanggungjawab untuk menyampaikan tentang sistem pengendalian internal,(ii). Auditor memiliki tanggungjawab untuk mendeteksi semua kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan.

b) Independensi Auditor

Independensi Auditor dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap yang tidak memihak di dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Kuesioner ini dikembangkan oleh Humprey et al (1992) dengan salah satu daftar pertanyaan kuesioner seperti (i). Auditor bias terlibat dalam kegiatan perusahaan, (ii). Tim audit harus melibatkan satu auditor dari luar.

c) Kredibilitas Auditor

Kredibilitas auditor merupakan nama baik dari sebuah kantor akuntan publik, kredibilitas auditor juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil audit. Kuesioner ini dikembangkan oleh Humprey et al (1992) dengan salah

satu daftar pertanyaan kuesioner seperti (i) laporan keuangan yang telah diaudit menyajikan jaminan tentang kinerja perusahaan, (ii) auditor publik harus memastikan standar akuntansi sudah diterapkan.

d) Realibilitas Auditor

Realibilitas auditor dalam penelitian ini merupakan keandalan seorang auditor dalam memberikan opini, keandalan auditor ini juga dapat diukur dari pendidikan dan pengalaman seorang auditor. Kuesioner ini dikembangkan oleh (Fowzia, 2010) salah satu pertanyaan nya adalah auditor tidak memihak dan objektif.

e) Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor dalam penelitian ini merupakan pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dimensi ini diukur dengan skala likert 5 poin dengan 4 pertanyaan. Skor jawaban dimulai dari 1 (sangat tidak setuju=STS), 2 (Tidak setuju=TS), 3 (Netral), 4 (Setuju=S), dan 5 (Sangat Setuju=SS)

Teknik Pengujian Data

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas dapat dilihat dari nilai *Kaiser Meyer Olkin-Measur of Adequency* (KMO-MSA) lebih besar atau sama dengan 0,5 hal ini berarti item dari variabel tersebut valid untuk diuji (Ghozali 2005). Menurut Chia (1995) item-item yang terdapat dalam analisis faktor dengan *factor loading* lebih dari 0,4 menunjukkan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya jika *factor loading* kurang dari 0,4 berarti item tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,5 maka item-item atau variabel tersebut dianggap mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi (Ghozali,2005).

Selain itu dilakukan juga uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas atau tidaknya sebuah data dapat dilihat dari *asympt sig (2-tailed)* yang dihasilkan dalam pengujian. Uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan seperti pendekatan grafik, *chi square*, tetapi dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test*. Jika *asympt sig* lebih besar 0.05 maka data terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali,2005).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa tentang aspek-aspek *expectation gap*, maka teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji beda yaitu *independen sampel t-test*, yaitu menguji kesamaan dua rata-rata tingkat persepsi untuk setiap kelompok responden (auditor dengan mahasiswa). Kriteria pengujian jika nilai $\text{sig} < 0,05$ alpha maka terdapat perbedaan yang signifikan persepsi auditor dan mahasiswa mengenai konsep penyebab terjadinya *expectation gap*, dan sebaliknya.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Untuk memperoleh data maka peneliti menyebarkan sebanyak 140 kuesioner, dengan rincian 60 auditor dan 75 mahasiswa akuntansi, jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 109 kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 85 kuesioner, berdasarkan tingkat pengembalian kuesioner tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 responden dari 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang, dan sebanyak 48 responden dari 3 Perguruan Tinggi di Padang. Adapun rincian hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Nama KAP	Auditor	Nama Perguruan Tinggi	Mahasiswa
1	Ekamasni, Bustaman & Rekan	5	Universitas Bung Hatta	20
2	Rinaldi Munaf & Rekan	3	Universitas Negri Padang	16
3	Armanda & Enita	12	Universitas Andalas	12
4	Drs.Gafar Salim & Rekan	7		
5	Riza Adi Syahril & Rekan	10		
	Jumlah	37		48

Sumber : Data Primer yang diolah

Data Demografi Responden

Data demografi menyajikan informasi umum mengenai kondisi responden yang dapat dianalisis secara karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja untuk responden auditor, serta responden mahasiswa berdasarkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, jumlah SKS, pengambilan mata kuliah Auditing 1 dan Auditing 2. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden (Auditor)

Keterangan	Jumlah(orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	57
Perempuan	16	43
Tingkat pendidikan		
S2	2	5
S1	28	75
D3	7	20
Masa Kerja		
< 5 Tahun	17	46
2. 5-10 Tahun	14	38
3. >10 Tahun	6	16

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4.3
Gambaran Umum Responden (Mahasiswa)

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	46
Perempuan	26	54
Jumlah SKS		
<100 SKS	-	-
>100 SKS	48	100
Pengambilan Mata Kuliah Auditing 1 dan 2		
Sudah	48	100
Belum	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden auditor dalam penelitian ini terlihat bahwa auditor terbanyak yang berpartisipasi adalah laki-laki yaitu berjumlah 57% (21 orang) dengan sebagian besar auditor memiliki pendidikan terakhir tamatan sarjana (S1) di dalam kuesioner ditemukan 75% orang (28 orang). Dari tabulasi data dapat diketahui bahwa responden didominasi sebagian besar auditor yang masa kerjanya <5 tahun adalah 46% (17 orang).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden mahasiswa dalam penelitian ini dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis perempuan 54% (26 orang). Dari segi jumlah SKS dan pengambilan mata kuliah auditing 1 dan 2 semua responden sudah menempuhnya.

Statistik Deskriptif

Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program SPSS versi 15 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang tampak pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Standar Deviasi
Tanggungjawab Auditor	4-20	7-20	15.4118	3.41668
Indepedensi Auditor	2-10	2-10	6.6235	2.57727
Kredibilitas Auditor	3-15	6-15	12.1412	2.05376
Realibilitas Auditor	2-10	4-10	8.7529	1.70368
Kompetensi Auditor	4-20	8-20	14.9412	3.66889

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata dari jawaban responden dan standar deviasi dari setiap variabel. Kisaran aktual semua variabel berada di antara kisaran teorities. Semakin tinggi nilai jawaban responden maka semakin baik persepsi responden

terhadap independensi auditor, kredibilitas auditor, realibilitas auditor, dan kompetensi auditor dan begitu sebaliknya.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian validitas terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Keterangan	KMO	Factor Loading	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Tanggungjawab Auditor	0,630	0,411-0,797	0,609	Valid dan reliabel
Indepedensi Auditor	0,500	0,812	0,582	Valid dan reliabel
Kredibilitas Auditor	0,568	0,648-0,789	0,576	Valid dan reliabel
Realibilitas	0,500	0,877	0,601	Valid dan reliabel
Kompetensi Auditor	0,659	0,795-0,986	0,721	Valid dan reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa semua variabel penelitian sudah valid karena memiliki nilai KMO diatas atau sama dengan 0.5 dan nilai *factor loading* berada di atas 0.4. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat bahwa variabel tanggungjawab auditor, indepedensi auditor, kredibilitas auditor, realibilitas auditor, dan kompetensi auditor memiliki status reliabel. Karena nilai *Cronbach Alpha* variabel tersebut lebih besar dari 0.5. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian normalitas maka digunakan bantuan uji *one sample kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh nilai *asyp sig (2-tailed)* masing-masing variabel yang terdiri dari tanggungjawab auditor 0,072, indepedensi auditor 0,076, kredibilitas auditor 0,053, realibilitas auditor 0.081, dan kompetensi auditor 0,128. Semua variabel memiliki nilai *asyp sig (2-tailed) > alpha 0,05*. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan telah berdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya *expectation gap* hasil laporan audit antara auditor dan mahasiswa akuntansi di Padang secara empiris. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menggunakan alat *uji independen sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Sig.	Alpha	Keputusan Hipotesis
H1	0,229	0,05	Ditolak
H2	0,000	0,05	Diterima
H3	0,024	0,05	Diterima
H4	0,000	0,05	Diterima
H5	0,000	0,05	Diterima

1. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa tentang Tanggungjawab Auditor (H1)

Berdasarkan tabel 4.6 hipotesis satu (H1) ditolak, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya diatas 0,05 yaitu 0,229. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai expectation gap. Artinya auditor dan mahasiswa tidak ada perbedaan persepsi mengenai tanggungjawab auditor. Dalam hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa auditor bertanggungjawab dalam melakukan audit dan selalu melaporkan semua kesalahan klien apabila ditemukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor dan mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik mengenai tanggungjawab auditor.

2. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa tentang Independensi Auditor (H2)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hipotesis dua (H2) dinyatakan terdapat perbedaan atau diterima. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi antara auditor dan mahasiswa mengenai independensi auditor, hal ini bisa disebabkan adanya beberapa kasus yang dipublikasikan bahwa hanya sedikit auditor yang memiliki independensi, sehingga merubah persepsi mahasiswa akuntansi bahwa timbul kekecewaan dari pihak pengguna laporan keuangan yang diaudit. maka kemungkinan besar akan terjadinya *expectation gap* antara auditor dan para pengguna laporan keuangan (mahasiswa).

3. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa tentang Kredibilitas Auditor (H3)

Berdasarkan tabel 4.8 hipotesis tiga (H3) dinyatakan terdapat perbedaan atau diterima. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,024. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi antara auditor dan mahasiswa mengenai kredibilitas auditor. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus-kasus korupsi, kredibilitas akuntan publik dipertanyakan karena banyak yang melibatkan akuntan publik, Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan, dengan adanya kasus tersebut para pengguna

laporan keuangan meragukan laporan keuangan yang telah diaudit menyajikan tentang keadaan perusahaan sebenarnya.

4. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa tentang Realibilitas Auditor (H4)

Berdasarkan tabel 4.8 hipotesis empat (H4) dinyatakan terdapat perbedaan atau diterima. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya di bawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi antara auditor dan mahasiswa mengenai realibilitas auditor. Hal ini disebabkan oleh harapan para pengguna laporan keuangan yang mengharapkan eksistensi realibilitas pada laporan keuangan yang telah diaudit. Realibilitas auditor merupakan keyakinan yang absolut tentang bahwa laporan keuangan yang telah diaudit telah bebas dari salah saji, keyakinan penggunaan metode akuntansi yang digunakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan telah bebas dari kecurangan, keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan jaminan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dimasa yang akan datang dan berarti perusahaan telah dikelola dengan benar.

5. Terdapat Perbedaan Persepsi Auditor dan Mahasiswa tentang Kompetensi Auditor (H5)

Berdasarkan tabel 4.8 hipotesis lima (5) dinyatakan terdapat perbedaan atau diterima. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi antara auditor dan mahasiswa mengenai aspek kompetensi auditor. Hal ini disebabkan adanya harapan yang timbul dari para pengguna laporan keuangan auditan adalah bahwa seorang auditor haruslah seorang yang kompeten di bidangnya, tetapi faktanya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak sepenuhnya bergantung pada kualifikasi profesionalitas yang dilihat dari pendidikan, pelatihan, ataupun beragam ilmu disiplin.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa pada hasil pengujian hipotesis 1 tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa mengenai tanggungjawab auditor. Hal ini menunjukkan tidak adanya eksistensi *expectation gap* pada sektor swasta. Namun hasil pengujian hipotesis 2, 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa mengenai independensi auditor, kredibilitas auditor, realibilitas auditor, dan kompetensi auditor. Hal ini menunjukkan adanya eksistensi *expectation gap* pada sektor swasta.

Adanya *expectation gap* di berbagai negara termasuk di Indonesia, khususnya di kota Padang yang menjadi lokasi penelitian ini, membuktikan adanya perbedaan harapan antara auditor dan pengguna laporan audit, oleh sebab itu auditor perlu mensosialisasikan transparansi dalam pembuatan laporan audit serta harus lebih diminimalisirkan kasus-kasus mengenai independensi auditor, kredibilitas auditor, realibilitas auditor dan kompetensi auditor. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi akuntan publik, Kantor Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia bahwa adanya

expectation gap mengenai independensi auditor, kredibilitas auditor, realibilitas auditor, serta kompetensi auditor, *expectation gap* merupakan masalah yang harus menjadi perhatian sehingga dapat dijadikan masukan dalam merumuskan standar, agar tidak terjadi *expectation gap* atau minimal dikurangi dimasa mendatang. Untuk institusi Perguruan Tinggi lebih menekankan pada praktek, sehingga teori yang didapat dari perkuliahan dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Rusliyawati. 2008. *Penginvestigasian Audit Expectation Gap Pada Sektor Publik*. Jurnal Sinopsium Nasional Akuntansi VIII.
- Adeyemi. 2011. *An empirical investigation of the audit expectation gap in Nigeria*. Journal of Business Management Vol. 5(19), pp. 7964-7971, 9 September, 2011.
- Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arrens, A. A and Loebbecke, J.K., 2003, *Auditing: An Integrated Approach*, PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Best, Peter J., Buckby, Sherrena, & Tab, Clarice, March 2001, *Evidence of expectation Gap in Singapore*, Managerial Auditing Journal; 134-144.
- Chia, Y.M. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MSA) Information Characteristic and Their Interaction Effect on Managerial Performences. Singapore Study Journal of Busisness Finance and Accounting. September ; 811-839.
- Dana, Gherai. 2012. *Audit Expectation Gap in The Public Sector In Romania*. Universty of Oradeo, Faculty of Economies, Working Paper.
- Dixon, R., Woodhead, A.D., & Sohlma M., 2006, *An Investigation of The Expectation Gap in Egypt*, Managerial Auditing Journal, Vol 21 No.3.
- Fowzia, Rehana. 2010. *An Empirical Study on Audit Expectation Gap: Role of Auditing Education in Bangladesh*. Munich Personal RePEc Archive, (2010), Online at <http://mpa.ub.uni-muenchen.de/22708/>.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, November, 2003, *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasim, Mohd Arim dan Siti Rosmaini Mohd Hanafi. 2008. *The Existence of Audit Expectation Gap in Malaysia*. Malaysian Accounting Review. Vol 7, No.1.
- Kereotu, James Oyadonghan dan Appah Ebimobowi. 2011. Role Theory and The Concept of Audit Expectation Gap in South-South, Nigeria. Current Research Journal of Social science. 3, November: 445-452.
- Mulyadi, 2002, *Auditing Edisi Keenam*, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Porter, B. A. *An Emprical Study of The Auit Expectation-Performance Gap*. Accounting and Business Research, (1993), 24 (Winter), 49-68.

- Salehi, Mahdi. 2009. *Audit Independence and expectation Gap: Emprical Evidence from Iran*. International Journal of Economics and Finance. Vol.1, No. 1, Februari.
- Yuliati, Retno, Jaka Winarma & Doddy Setiawan, 2007, *Expectation Gap antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah*, Simosium Nasional Akuntansi, Makasar.